

EVALUASI TAKSIRAN KERUGIAN PIUTANG DAGANG PADA PT. GUNUNG MAS SAMARINDA

Oleh :

MAHFUT SYAIFUDIN, LCA ROBIN JONATHAN, RINA MASITOH

NPM : 09.11.1001.3408.068

**FAKULTAS EKONOMI / AKUNTANSI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

ABSTRAKSI

Mahfut Syaifudin, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Dengan mengambil judul Evaluasi Taksiran Kerugian Piutang Dagang Pada PT. Gunung Mas Samarinda. Dibawah bimbingan Bapak LCA. Robin Jonathan dan Ibu Rina Masithoh Hariyadi.

Berlatar belakang dari besarnya investasi pada piutang dagang yang tergantung pada prosentase penjualan kredit terhadap total penjualan, yang langsung mencerminkan tingkat piutang dagang perusahaan. Semakin besar penjualan kredit semakin besar pula piutang dagang. Sedang pada piutang dagang akan timbul kerugian piutang akibat dari piutang yang tak tertagih. Oleh karena itu diperlukan penetapan kerugian piutang yang sesuai dengan metode yang lebih teliti sehingga laba bersih yang didapat lebih banyak dan juga pajak yang dikeluarkan lebih sedikit.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengevaluasi taksiran kerugian piutang dagang pada perusahaan pada tahun 2011 dan 2012 serta dapat dipergunakan sebagai bahan informasi kepada pimpinan PT. Gunung Mas dalam penetapan kerugian piutangnya pada tahun mendatang. Kerugian piutang atau taksiran piutang tak tertagih pada PT. Gunung Mas adalah piutang yang diberikan pada debitur-debitur yang berasal dari toko-toko maupun pasar swalayan yang tidak dapat ditagih karena ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk membayarnya.

Landasan teori yang dipergunakan adalah akuntansi keuangan dengan menggunakan alat analisis metode prosentase dari penjualan kredit, dan analisis umur piutang digunakan juga sebagai pembandingan dengan kerugian piutang yang sesungguhnya. Menurut perhitungan perusahaan kerugian piutang ditetapkan sebesar 1 % dari penjualan kredit, sedang menurut hasil penelitian yang dilakukan, ternyata kerugian piutang yang sesungguhnya adalah sebesar 2,05 % dari penjualan kredit untuk tahun 2011 dan 2,23 % dari penjualan kredit untuk tahun 2012.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kerugian piutang yang sesungguhnya dialami perusahaan adalah lebih besar dari kerugian yang telah ditetapkan atau yang diperkirakan oleh perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dikemukakan oleh penulis terbukti dan dapat diterima.

LATAR BELAKANG

Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualan,

kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit. Dari penjualan kredit ini perusahaan tidak segera mendapat hasil dari penerimaan kas melainkan piutang yang pada jatuh tempo akan terjadi aliran kas masuk (*cash inflow*) yang berasal dari hasil pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan piutang (*receivable*) yang merupakan elemen pendapatan yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus bagi kesinambungan usaha perdagangan.

PT. Gunung Mas di Samarinda merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dibidang usaha perdagangan yang menjual produk Energizer dan Johnson & Johnson. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan menjual produknya secara tunai dan juga secara kredit, produk dijual ke toko-toko maupun pasar swalayan.

Berkenaan dengan penjualan kredit, PT. Gunung Mas telah menetapkan batas waktu pembayaran 30 hari sesuai frekuensi penjualan di toko-toko dan pasar swalayan yang berbeda-beda. Oleh karena banyak toko-toko maupun pasar swalayan yang masih belum dapat melunasi hutangnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, maka jumlah kerugian piutang (piutang macet) terus meningkat pula.

Berlatar belakang dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk diadakannya penelitian ini khususnya mengenai kerugian piutang yang

ditetapkan perusahaan sebesar 1 % dari jumlah penjualan kredit yang ternyata pada penelitian sementara lebih besar dari penetapan tersebut dan kerugian piutang dagang terus meningkat, oleh karena itu penulis mengambil judul “Evaluasi Taksiran Kerugian Piutang Dagang Pada PT. Gunung Mas Samarinda”.

Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penetapan kerugian piutang yang ditaksir sebesar 1 % dari penjualan kredit sudah tepat ?

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Kerugian piutang atau taksiran piutang tak tertagih pada PT. Gunung Mas adalah piutang yang diberikan pada debitur-debitur yang berasal dari toko-toko maupun pasar swalayan yang tidak dapat ditagih karena ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk membayarnya. Kerugian piutang baru dapat diketahui setelah periode akuntansi berikutnya dan dapat membandingkannya serta dianalisa pada laporan keuangan perusahaan.

Sebelum menganalisis data-data yang ada, di bawah ini akan disajikan data-data penghapusan piutang untuk tahun 2011 dan 2012.

Penghapusan yang sesungguhnya terjadi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 39.678.750,- yang terdiri dari penghapusan piutang tahun 2009 sebesar Rp. 15.871.500,- dan penghapusan piutang tahun 2010 sebesar Rp.23.807.250.-

Penghapusan yang sesungguhnya terjadi pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 46.089.452.- yang terdiri dari penghapusan piutang tahun 2010 sebesar Rp. 4.500.000.- dan penghapusan piutang tahun 2011 sebesar Rp. 41.589.452.-

Kerugian piutang pada PT. Gunung Mas ini menggunakan metode presentase dari penjualan bersih. Jadi tahun pembebanan periodik berdasarkan penjualan kredit dilakukan. Karena kerugian piutang terus bertambah, maka penulis membandingkan dengan menggunakan analisis umur piutang

untuk menentukan kewajaran kerugian piutang yang dibebankan dan juga mendekati kerugian piutang sesungguhnya.

Selanjutnya akan dianalisis kerugian piutang berdasarkan analisis umur piutang yang terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2012. Data umur piutang ini diperoleh dari buku pembantu piutang pada tahun penutupan buku yang bersangkutan. Dan berikut disajikan data penjualan kredit untuk tahun 2011 dan 2012 juga kerugian piutang di tahun tersebut.

Tabel Penjualan Kredit Tahun 2011

NO	Bulan	Penjualan (Rp)
1	Januari	184.811.700,00
2	Februari	189.921.000,00
3	Maret	279.045.300,00
4	April	174.588.800,00
5	Mei	188.823.600,00
6	Juni	174.589.000,00
7	Juli	181.402.000,00
8	Agustus	169.722.200,00
9	September	162.736.200,00
10	Oktober	165.049.700,00
11	November	186.694.500,00
12	Desember	193.705.145,00
	Jumlah	2.251.088.047,00

Sumber : PT. Gunung Mas

Tabel Penjualan Kredit Tahun 2012

NO	Bulan	Penjualan
----	-------	-----------

		(Rp)
1	Januari	283.932.500,00
2	Februari	357.458.200,00
3	Maret	376.786.000,00
4	April	281.603.400,00
5	Mei	262.127.500,00
6	Juni	232.292.800,00
7	Juli	256.407.500,00
8	Agustus	278.206.700,00
9	September	250.158.000,00
10	Oktober	256.418.700,00
11	November	282.140.970,00
12	Desember	259.099.800,00
	Jumlah	3.376.632.070,00

Sumber : PT. Gunung Mas

Tabel Taksiran Kerugian Piutang Tahun 2011

**PT. GUNUNG MAS
TAKSIRAN KERUGIAN PIUTANG
31 DESEMBER 2011**

No	Kelompok Umur	Jumlah (Rp)	Prosentase Kerugian Piutang (%)	Taksiran Kerugian Piutang (Rp)
1	Belum Menunggak	234.131.480	1	2.341.315
2	Menunggak 1-30 hari	125.897.957	3	3.776.939
3	Menunggak 31-60 hari	73.104.620	10	7.310.462
4	Menunggak 61-90 hari	47.302.000	25	11.825.500
5	Menunggak 91-180 hari	42.845.444	35	14.995.905
6	Menunggak 181-365 hari	3.279.380	55	1.803.659
7	Menunggak Lebih dari 1 tahun	4.798.500	85	4.078.725
	Jumlah	531.359.381		46.132.505

Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Tabel Taksiran Kerugian Piutang Tahun 2012

**PT. GUNUNG MAS
TAKSIRAN KERUGIAN PIUTANG**

31 DESEMBER 2012

No	Kelompok Umur	Jumlah (Rp)	Prosentase Kerugian Piutang (%)	Taksiran Kerugian Piutang (Rp)
1	Belum Menunggak	266.458.879	1	2.664.589
2	Menunggak 1-30 hari	129.354.406	3	3.880.632
3	Menunggak 31-60 hari	71.482.700	10	7.148.270
4	Menunggak 61-90 hari	62.862.710	25	15.715.678
5	Menunggak 91-180 hari	53.365.771	35	18.678.020
6	Menunggak 181-365 hari	26.097.496	55	14.353.623
7	Menunggak Lebih dari 1 tahun	15.182.200	85	12.904.870
	Jumlah	624.804.162		75.345.682

Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Berikut ini disajikan perhitungan kerugian piutang yang diperkirakan dan prosentase terhadap penjualan kredit.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kerugian piutang = X % × Penjualan kredit

Yang berarti nilai prosentase perkiraan kerugian piutang (X %) =

$$\frac{\text{Kerugian piutang}}{\text{Penjualan kredit}} \times 100 \%$$

Untuk tahun 2011 perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 46.132.505,-}}{\text{Rp. 2.251.088.047,-}} \times 100 \% = 2,05 \%$$

Untuk tahun 2012 perhitungan prosentase perkiraan kerugian piutang terhadap penjualan kredit adalah :

$$\frac{\text{Rp. 75.345.682,-}}{\text{Rp. 3.376.632.070,-}} \times 100 \% = 2,23 \%$$

Rp. 3.376.632.070,-

Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan alat-alat analisis, maka perhitungan-perhitungan yang telah diperoleh dapat diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

Untuk tahun 2011 cadangan kerugian piutang awal yang ada adalah sebesar Rp. 42.739.500,- kemudian dikurangi penghapusan piutang yang terjadi pada tahun tersebut adalah sebesar Rp. 39.678.750,- yang terdiri dari penghapusan yang terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp. 15.871.500,- dan penghapusan piutang tahun 2010 sebesar Rp. 23.807.250,-. Penghapusan piutang ini dilakukan karena piutang tersebut macet terlalu lama sehingga mempengaruhi proses pencatatan piutang. Selanjutnya dari penghapusan tersebut ditambah dengan taksiran kerugian piutang untuk tahun 2011 sebesar Rp. 30.294.635,- yang berasal dari 1,3%

dari penjualan kredit tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 2.251.088.047,- sehingga didapat cadangan untuk akhir tahun 2011 adalah sebesar Rp. 31.627.344,-

Kerugian yang ditaksir oleh perusahaan untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp. 30.294.635,- sedang kerugian piutang sesungguhnya untuk penjualan tahun 2011 adalah sebesar Rp. 46.132.505,- yang terdiri dari penghapusan yang terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.598.588,-. Jadi selisih antara taksiran dan sesungguhnya yang terjadi adalah sebesar Rp. 15.823.405,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kerugian piutang yang sedemikian besar merupakan dampak dari sistem penagihan dari staf perusahaan yang masih kurang efektif serta jarak yang jauh bagi konsumen sehingga menunggang bagi para kreditur untuk menunda pembayarannya. Ditambah lagi terjadinya kenaikan harga BBM yang diikuti oleh kenaikan harga sembilan bahan pokok yang terjadi sampai sekarang sehingga membuat perusahaan untuk lebih bijaksana dalam menghadapi konsumen yang sudah tidak mampu untuk terus melanjutkan usahanya.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengemukakan kelemahan dari penelitian ini dan selanjutnya penulis mengemukakan beberapa saran untuk dapat dikerjakan pada penelitian

selanjutnya sehubungan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan kepada pihak yang membutuhkan hasil penelitian, yaitu :

Kelemahan dari penelitian ini adalah yang menjadi objek penelitian, yaitu dari pihak perusahaan selaku pemberi kredit kepada langganan, sedang permasalahan yang ada adalah bagaimana cara memperbaiki tingkat kerugian piutang yang semakin lama semakin memburuk yang diakibatkan semakin banyaknya piutang yang belum tertagih. Maka itu penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya yang menjadi objek penelitian adalah dari pihak langganan sehubungan dengan tingkat kerugian yang ada pada perusahaan sehingga perusahaan tahu penyebab terjadinya kerugian piutang sehubungan dengan kemauan membayar utang dari langganan.
2. Setelah mengetahui kondisi dari para langganan maka diharapkan pihak perusahaan sebelum memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para langganan, perlulah pihak perusahaan mengadakan evaluasi resiko kredit dari para langganan tersebut.
3. Untuk merangsang atau menarik minat langganan agar mempercepat melunasi utangnya, ada baiknya dari pihak perusahaan memberikan diskon kepada langganan yang membayar utangnya sebelum jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

Husnan, Suad, 2003, *Manajemen Keuangan* : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka

Panjang), Edisi 4, BPFE,
Yogyakarta.

R.S, Soemarso, 2002, *Akuntansi
Intermedite : Ikhtiar Teori &
Soal Jawab*, BPFE,
Yogyakarta.

Soemarso, 2002, *Akuntansi Suatu
pengantar*, Buku 1, Edisi 5,
Salemba Empat, Jakarta.

Stice, Skousen & Stice, 2009,
Intermediate Accounting, Buku
1, Edisi 16, Salemba Empat,
Jakarta.

Waluyo, 2010, *Akuntansi Pajak*, Edisi
3, Salemba Empat, Jakarta.